



Penerapan Literasi Numerasi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah

Tri Asihati Ratna Hapsari

Pengawas Madrasah Jakarta Selatan

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29 Juli 2023

Direvisi 30 Agustus 2023

Revisi diterima 8 September 2023

Kata Kunci:

Penerapan literasi numerasi, PAI, Madrasah

Keywords:

Application of numeracy literacy, PAI, Madrasah

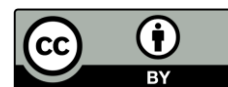
ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penerapan literasi numerasi pada Pelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data didapat dari literatur kepustakaan yang penyajiannya menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi numerasi pada Pelajaran PAI di madrasah lebih fokus keterkaitan teks utama ajaran Islam, al-Qur'an dan Hadist, terhadap kontekstual lapangannya. Seperti halnya kemampuan numerasi (matematika) yang dibutuhkan dalam menyelesaikan kasus waris dalam kajian ilmu fikih. Terlebih lagi perihal kemampuan literasi yang sangat penting dalam memahami teks dengan benar. Melalui Keterampilan Literasi Numerik dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan islam melalui konsep dasar matematika yang tahapannya melalui analisis informasi yang diperoleh dari berbagai persoalan pendidikan, kemudian menggunakan interpretasi analisis untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan. Upaya peningkatan kemampuan numerasi (matematika) siswa, contohnya dalam pembagain waris pada kajian Ilmu Fikih dan kegiatan zakat fitrah.

Kata kunci:

ABSTRACT

The aim of this research is to provide an overview of the application of numeracy literacy in Islamic religious education (PAI) lessons. This research is qualitative research. The data source was obtained from library literature which was presented using a descriptive analysis approach. Results Research shows that the application of numeracy literacy in PAI lessons at madrasah focuses more on the relationship between the main texts of Islamic teachings, the Koran and Hadith, to the context of the field, like the numeracy (mathematics) skills needed in resolving inheritance cases in the study of jurisprudence. Moreover, literacy skills are critical in understanding texts correctly. Through Numerical Literacy Skills, it can help solve various problems in Islamic education learning through basic mathematical concepts whose stages are through analyzing information obtained from various educational problems, then using analytical interpretation to predict and draw conclusions. Efforts to improve students' numeracy (mathematics) abilities, for example in dividing inheritance in the study of Jurisprudence and zakat fitrah activities.

Key words: Application of numeracy literacy, PAI, Madrasah*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*

Penulis Koresponden:

Tri Asihati Ratna Hapsari
Pengawas Madrasah Jakarta Selatan
asihatipengawas@gmail.com

How to Cite: Hapsari, T. A. R. (2023). Penerapan Literasi Numerasi pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Journal of Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4) 499 - 504. doi: [10.56855/jpr.v1i4.753](https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.753)

PENDAHULUAN

Strategi utama Gerakan Literasi Numerasi Sekolah berupa Literasi Numerasi Lintas Kurikulum (*Numeracy Across Curriculum*). Literasi Numerasi Lintas Kurikulum adalah sebuah pendekatan penerapan numerasi secara konsisten dan menyeluruh di sekolah untuk mendukung pengembangan literasi numerasi bagi setiap peserta didik. Kenyataan bahwa peserta didik sering kali tidak dapat menerapkan pengetahuan matematika mereka di bidang lain secara langsung menunjukkan adanya suatu kebutuhan bahwa semua pendidik perlu memfasilitasi proses tersebut. Keterampilan literasi numerasi secara eksplisit diajarkan di dalam mata pelajaran matematika, tetapi peserta didik diberikan berbagai kesempatan untuk menggunakan matematika di luar mata pelajaran matematika, di berbagai situasi. Menggunakan keterampilan matematika lintas kurikulum akan memperkaya pembelajaran bidang studi lain dan memberikan kontribusi dalam memperluas dan memperdalam pemahaman numerasi

Literasi numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar. Pengertian literasi numerasi terkait dengan kemampuan berpikir tentang, dan dengan, bahasa serta matematika diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional. Literasi di sini bukan hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Arti literasi itu sendiri secara umum diambil dari bahasa latin, yaitu "literatus" yang dapat diartikan sebagai orang yang belajar baca dan tulis. Adapun tujuan dan manfaat kehadiran literasi, diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan, meningkatkan pemahaman masyarakat. Tidak hanya berhenti sampai disitu saja, literasi juga bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerja, akhlak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Termasuk pula bermanfaat untuk meningkatkan (Yusuf Abdhul Azis, 2023).

Literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar guna memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Kemdikbud, 2017). Numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika. Keduanya berlandaskan pada ketrampilan dan pengetahuan yang sama. Perbedaannya terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan ketrampilan tersebut. Numerasi mengaplikasikan konsep dan kaidah matematika dalam situasi riil dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbukriset, 2023).

Budaya literasi numerasi memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi dan numerasi diajarkan pada tingkat pendidikan dasar karena ini merupakan tempat awal bagi siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, untuk memahami materi pelajaran tersebut, siswa perlu memiliki kemampuan numerasi yang baik. Kemampuan numerasi berbeda dengan kemampuan matematika, dan memiliki kegunaan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era perkembangan teknologi saat ini, kemampuan literasi numerasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Pengintegrasian konteks Islam dalam masalah matematika dapat mendorong siswa untuk bernalar dan berpikir kritis akan kebenaran hakiki dari konteks Islam tersebut. Selain itu, siswa madrasah akan beranggapan bahwa matematika merupakan bagian dari kehidupan dan agama mereka, sehingga matematika akan menjadi pelajaran yang sangat menarik bagi mereka (Kusaeri, K, 2018). Selain itu, siswa madrasah akan beranggapan bahwa matematika merupakan bagian dari kehidupan dan agama mereka, sehingga matematika akan menjadi pelajaran yang sangat menarik bagi mereka (Ridwan, 2020). Dengan begitu siswa akan bersemangat untuk meningkatkan kemampuan matematika dan literasi numerasi nya.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Pustaka. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan dasar pospositivisme/interpretif guna meneliti pada kondisi obyek alamiah, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna dibandingkan generalisasinya (Sugiyono, 2014).

Studi Pustaka (*Library Research*) merupakan jenis studi yang menitik beratkan kepada tela'ah buku, artikel dan data teoritis lainnya yang bersumber dari literature kridebil dan terpercaya (Maleong, 2014). Maka penelitian ini akan membahas berdasarkan data tertulis dan terpublish pada artikel ilmiah yang sudah terindeks nasional untuk mendapatkan data yang lebih terpercaya.

Data dikumpulkan melalui Literatur Kepustakaan dari beberapa pembahasan pada Buku, Artikel Ilmiah, Dokumen-Dokumen Kridibel dan Seterusnya yang berkaitan dengan topik yakni urgensi literasi nomerik dan pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengajarkan Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab seorang guru, selain mendidik dan mengajar, juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa, terutama dalam meningkatkan budaya literasi. Dalam meningkatkan budaya literasi siswa perlu adanya Upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam.

Salah satu tujuan memasukkan literasi numerasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memudahkan guru dalam mencairkan suasana, membuat kelas menjadi hidup, peserta didik tidak bosan dan selalu bersemangat dalam belajar. "Yang selama ini hanya masuk kelas menggunakan metode ceramah, setelah mengikuti

worshop ini diharapkan ada perubahan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam, maka untuk tujuan itu disusunlah mata pelajaran Agama Islam, yaitu; Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tak jarang kita temukan sebuah teks dalam al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw yang membutuhkan kemampuan literasi dan numerasi yang baik untuk dapat memahami teks tersebut, terlebih lagi mengkontekstualisasikannya. Contohnya saja terkait tentang hak waris dan rincian hitungan bagiannya, sebagaimana yang tersirat dalam QS. an-Nisâ'/4: 11 yang artinya; Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya Perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana. (an-Nisâ'/4: 11)

Dari teks tersebut ditemukan hitungan dan ketentuan hukum tentang harta waris siapa yang mendapat, apa syaratnya dan berapa besarannya. Dan bagaimana praktek pembagian harta waris ini akan menjadi kontekstual dengan teks ayat tersebut yang untuk itu butuh kemampuan numerasi, yang tidak hanya kemampuan literasi. Contoh masalah, jika seorang ayah wafat berapa bagian harta waris bagi kedua anak perempuan, satu anak lelakinya dan ibunya. Maka rinciannya sesuai teks ayat; ibu mendapat $\frac{1}{6}$ karena terdapat juga 3 anak, 1 anak lelaki mendapatkan $\frac{1}{2}$ dan 2 anak perempuan mendapatkan $\frac{1}{2}$ maka masing-masing anak perempuan adalah $\frac{1}{4}$ (hasil dari $\frac{1}{2}:2$), maka didapati bagian masing-masing, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$. Bagian ibu dapat langsung dibagi, maka nilainya $\frac{1}{6}$ atau 17% baru sisanya yaitu 83% dibagi ke masing-masing anak, dimana anak lelaki = $\frac{1}{2} \times 83\% = 41.5\%$, 1 anak perempuan = $\frac{1}{4} \times 83\% = 20.75\%$ dan begitu seterusnya (Novrizal dan Ma'rufatun, 2022).

Dalam konteks penguatan literasi dan numerasi, kegiatan zakat fitrah bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak atau peserta didik. Caranya, mereka dilibatkan menjadi panitia penerima dan penyalur zakat fitrah (amilin) di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

Anak diajari untuk memasukkan data orang yang membayar zakat seperti nama pembayar zakat, alamat tempat tinggal, jumlah jiwa yang dibayar zakatnya, jenis yang digunakan untuk membayar zakat (beras/uang), dan sebagainya. Saat zakat fitrah disalurkan kepada mustahiq dengan cara diantar langsung ke tempat tinggal mustahiq, anak mengetahui kedudukan atau lokasi setiap mustahiq zakat fitrah.

Selesai proses penerimaan dan penyaluran zakat fitrah, anak diajak untuk membuat laporan penerimaan zakat fitrah. Selain laporan dalam bentuk tertulis, anak juga diajari atau diminta untuk membantu membuat info grafis berupa tabel rekap penerimaan zakat, grafik persentase pembayaran zakat setiap RT pada satu lingkungan

RW, dan sebagainya. Setelah penerimaan dan penyaluran zakat fitrah anak diajak untuk ikut serta dalam proses evaluasi kegiatan tersebut. Pada prosesnya tentu ada data-data yang dianalisis. Misalnya, dari total zakat fitrah yang diterima, berapa kilogram total beras dan berapa uang yang diterima. Apakah sesuai dengan jumlah wajib zakat berdasarkan data penduduk dari ketua RT atau RW. Kalau misalnya ada ketidaksesuaian, seperti jumlah zakat yang diterima di bawah target yang ditentukan, dianalisis penyebabnya.

Melalui kecakapan numerik atau Numerasi bagi pendidikan agama islam yang pengaplikasiannya berdasarkan dengan konsep dan kaidah matematika terhadap situasi real sehari-hari, saat permasalahannya sering kali tidak terstruktur dan bersentuhan dengan kajian pendidikan agama islam.

KESIMPULAN

Literasi Numerasi merupakan bagian dari matematika. Keterampilan literasi numerasi secara eksplisit diajarkan di dalam mata pelajaran matematika. Kemampuan literasi numerasi ditunjukkan dengan kemampuan menggunakan angka dan menerapkan keterampilan matematika secara praktis dalam memecahkan masalah di matematika maupun di kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi serta menginterpretasi hasil analisis untuk memperhitungkan dan mengambil keputusan.

Berdasarkan implikasinya dengan Asesmen nasional maka fokus pengajaran PAI di sekolah dapat ditekankan pada; a) Upaya peningkatan kemampuan literasi siswa atas kajian teks utama ajaran Islam, sehingga siswa mampu mengkontekstualisasikan teks dengan benar dan pada akhirnya siswa mampu menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang benar tersebut dalam kehidupannya sehari-hari; b. Upaya peningkatan kemampuan numerasi (matematika) siswa, contohnya dalam pembagain waris pada kajian Ilmu Fikih, dimana siswa ditekankan untuk cukup memiliki kompetensi dasar numerasi sehingga mampu menyelesaikan masalah pembagian hukum waris.

Dalam konteks penguatan literasi dan numerasi, kegiatan zakat fitrah bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak atau peserta didik. Caranya, mereka dilibatkan menjadi panitia penerima dan penyalur zakat fitrah (amilin) di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2014 . *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta.
- Siti nur arifah, 2010. *“Literasi Nomerik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”*, skripsi: prodi Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah IAIN Palangkaraya.
- Lexy J. Moleong, 2018. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novrizal dan Ma'rufatun, 2022. *Implikasi Asesmen Nasional Terhadap Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* Tarbawi, Vol. 5 No. 1 Februari 2022.
- Novi Andri Nurcahyono, 2023. *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran JIPM*: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika Vol. 1 No. 1 April (2023)

Yuli Triwidayati, 2019. *Media Moving Flahscard Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Pelajaran Fiqih Materi Zakat*. FITRAHAL-FATIH: Jurnal Studi Islam Vol. 07, No. 01, Juni, 2019. www.kemenag.go.id